

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditujukan untuk terwujudnya peradaban bangsa yang lebih maju. Pendidikan harus memiliki tujuan yang cenderung menjadikan manusia menjadi manusia yang baik, yaitu manusia yang beriman, cerdas, cakap, cakap, bermoral dan beradab. Pendidikan adalah kompetensi seseorang yang memberikan dampak positif pada berbagai lingkungan selama hidupnya (Munib, 2018). Salahudin (2018) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses mendidik, mengasuh, membimbing dan mengubah pola pikir peserta didik menjadi bebas dari kebodohan, memperluas pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik.

Diketahui bahwa di era yang semakin maju, pendidikan dianggap sebagai salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk perkembangan materi dan spiritual (Pratiwi et al., 2021). Peran guru merupakan salah satu sarana yang menentukan keberhasilan pendidikan, khususnya proses belajar mengajar di sekolah (Supriyono, 2017). Guru menjadi kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Dengan kemajuan zaman yang begitu cepat dan menuntut, setiap pendidik profesional harus meningkatkan kualitasnya agar dapat menyesuaikan ilmunya dengan tuntutan zaman dan harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang luas di bidangnya. (Sum & Taran, 2020).

Pendidikan pada tahap individu pada hakekatnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan perkembangan dalam segala aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini menciptakan peluang bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara menyeluruh, sehingga pendidikan prasekolah harus sesuai dengan tahapan perkembangan tersebut. anak usia 1 tahun dan membekali mereka dengan kebiasaan yang baik untuk mendorong pertumbuhan. Perlu adanya bimbingan untuk anak dalam segala hal, baik yang berkaitan dengan kegiatan sosial, kegiatan moral, kegiatan komunikasi maupun kegiatan advokasi (Suyadi, 2015). Seumurannya ini adalah waktu yang sangat baik dalam mengajar prinsip yang benar, karena anak sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Pendidikan di tahap ini sangat penting bagi keluarga untuk membangun generasi dengan sumber daya anak yang lebih baik.

Pendidikan ini juga merupakan bagian penting dari pendidikan sepanjang hayat dan menjadi fokus utama pendidikan di lingkungan keluarga setelah pendidikan formal. Untuk memastikan bahwa anak usia dini berkembang secara akademis sesuai dengan tahap perkembangan individu mereka, sangat penting untuk memberikan pengasuhan dan dukungan yang tepat. Selain merencanakan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang baik, pimpinan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak boleh mengabaikan pentingnya lingkungan sebagai tempat belajar. E. Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi unsur manusia, materi, ruang, peralatan dan metode yang saling berinteraksi

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurutnya, pembelajaran yang efektif didukung dengan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, kegiatan bermain yang memungkinkan anak berinteraksi dengan baik dengan teman dan lingkungan sekitar harus diutamakan.

Masa kanak-kanak termasuk anak usia 0-5 tahun. Pada usia ini, anak mengalami masa emas perkembangan yang biasa dikenal dengan Golden. Pada masa perkembangan emas ini, anak dengan mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Peran guru disini bersama keluarga merupakan salah satu orang yang paling dekat dengan anak, yang dapat memberikan informasi positif bagi perkembangan anak melalui perjalanan pembelajaran pendidikan (Yuniarni, 2021).

Tatalaksan prasekolah adalah upaya untuk mengarahkan, mengatur, dan/atau membimbing interaksi instruksional yang terjadi antara siswa, guru, dan lingkungannya. Tujuannya adalah mencapai hasil pendidikan yang diinginkan melalui pendekatan yang terencana, sistematis, dan teratur. Pada dasarnya fungsi administrasi sarana PAUD meliputi 4 fungsi pokok yang saling berkaitan satu sama lain. 3 Peran kepemimpinan ini meliputi: 1) Perencanaan, melibatkan tahapan seperti mendefinisikan visi, misi, kegiatan, menetapkan tujuan, menentukan strategi, dan membuat perencanaan, 2) Organisasi, meliputi tugas-tugas yang harus dikerjakan, dikumpulkan, dan dikelola sesuai dengan keputusan yang akan diambil dengan tepat, 3) Kepemimpinan: Dalam kepemimpinan lembaga PAUD, pemimpin harus mampu mengambil tindakan dengan memotivasi semua komponen staf yang terlibat, mengarahkan kegiatan terbaik, memilih semua komunikasi untuk

desain yang efektif, dan menyelesaikan konflik secara bijaksana dan bijaksana. 4) Pengendalian meliputi pemantauan untuk memastikan semua komponen bekerja dengan baik.

Dalam konteks pendidikan prasekolah, anak-anak berperan sebagai subjek dan objek pembelajaran. Perubahan fisik dan psikis merupakan bagian dari proses belajar. Pembelajaran yang dirancang dalam suasana permainan yang menyenangkan akan mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Konsep bermain harus sesuai dengan usia dan lingkungan bermain anak, sehingga metode tersebut dapat mendukung semua aspek perkembangan sesuai usia.. Sejak usia dini, bermain game telah menjadi kegiatan yang menghibur namun juga serius. Kegiatan ini memungkinkan anak mewujudkan berbagai fantasi melalui kesenangan yang mereka rasakan. Ketika bermain, anak-anak berusaha untuk mengabdikan dengan serius dan menggabungkan imajinasi mereka sepenuhnya dalam kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, memilih permainan yang sesuai untuk anak-anak kecil dapat menjadi pengalaman pembelajaran yang memperkuat pemahaman mereka secara internal.

Pengembangan potensi usia dini dapat diwujudkan dengan permainan secara terintegrasi, dimana aktivitas berlangsung bersamaan dengan pengenalan materi. Melibatkan anak selama pembelajaran membutuhkan strategi bermain yang menekankan rasa hormat terhadap anak secara keseluruhan. Suasana belajar bebas mendorong aktivitas alami dan spontanitas anak. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk bersenang-senang, apapun hasilnya. Beberapa psikolog mengatakan bahwa

cara ini mempunyai dampak yang signifikan untuk seorang anak. Bermain adalah cara alami untuk belajar. Dunia anak-anak adalah dunia permainan. Permainan ini dapat dilakukan dengan atau tanpa alat. Permainan memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan anak usia dini karena memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat dan mengubah permainan sesuai dengan keinginan mereka. Melalui pengalaman bermain ini, anak-anak dapat mempelajari keterampilan sosial, mengikuti aturan, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dalam situasi yang bersifat kompetitif maupun kolaboratif.

Namun, masih banyak lembaga PAUD di Manokwari yang belum menjadikan lokalisasi sebagai bagian pembelajaran yang penting. Masih banyak pendidik PAUD yang belum siap mengajar. Mereka masih ada yang menganggap pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sebagai pembelajaran yang biasa. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu tingginya biaya pendidikan PAUD dan kurangnya pemahaman mengenai konsep pendidikan anak usia dini.

Seorang pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep bermain sebagai sarana pembelajaran untuk anak usia dini. Perencanaan menjadi titik awal yang penting sebelum memulai pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dikendalikan dan diukur berdasarkan perkembangan anak. Lebih lagi, penting untuk mengkodifikasikan aturan dan kebiasaan permainan ke dalam sistem pembelajaran yang terintegrasi. Dengan melakukan perencanaan yang terstruktur tersebut, proses pendidikan prasekolah di lembaga pendidikan anak dapat dipantau dan dievaluasi sesuai

dengan standar yang telah ditetapkan oleh masing-masing lembaga. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mengukur kemajuan dan keefektifan pembelajaran, serta membuat penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Pada tahun 2022, sistem pendidikan di Indonesia menawarkan tiga pilihan kurikulum yang dapat digunakan oleh penyelenggara pendidikan sebagai alternatif pembelajaran mandiri. Sekolah memiliki kebebasan untuk memilih kurikulum berdasarkan kondisi mereka. Opsi ini termasuk program 2013, program darurat yang disederhanakan, dan program yang berdiri sendiri. Program pendidikan mandiri merupakan salah satu langkah awal untuk mendukung keinginan tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu pendidikan demi kehidupan bangsa. Dalam pendekatan ini, penting agar anak bebas berpikir dan bertindak dalam kegiatan belajar. Mereka memiliki kebebasan untuk mengungkapkan dan mengeksplorasi ide, konsep, dan membayangkannya melalui diskusi dan praktik. Saat menyajikan pembelajaran awal, fokusnya adalah pada proses yang terkait dengan bermain dan bermain. Di prasekolah, belajar melalui bermain dan bermain, anak dibiarkan merasa senang, nyaman dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Program Studi Mandiri merupakan pendekatan ekstrakurikuler yang mengintegrasikan berbagai kegiatan pembelajaran kurikuler dimana materi pembelajaran diberikan secara lebih mendalam untuk memastikan mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan membangun keterampilan. Dalam Kurikulum Mandiri digunakan tolok ukur dan penilaian berbasis prestasi akademik, bukan Standar Prestasi Akademik Anak (STPPA)

dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Namun, Capaian Pembelajaran ini sejalan dengan STPPA. Pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah "merdeka belajar, merdeka bermain." Inti dari kegiatan pembelajaran di PAUD adalah memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Salah satu jenis pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka adalah Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau yang sering disebut sentra.

Pengkajian yang terhubung secara alami menampilkan dunia yang sebenarnya di dalam kelas dan mendorong anak-anak untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengadopsi pendekatan ini, anak-anak belajar secara optimal ketika mereka berada dalam lingkungan yang alami dan kondusif untuk belajar. Penting bagi anak-anak untuk mengalami apa yang telah mereka pelajari, bukan hanya mengetahuinya secara teoritis. Pendekatan pembelajaran fokus ini telah disosialisasikan oleh Panitia Pengarah PAUD antara tahun 2004 hingga 2008. Selama periode tersebut, berbagai kegiatan pelatihan terkait metode ini telah dilakukan oleh Panitia Pengarah PAUD, Pusat Pendidikan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Kepemudaan, kantor pendidikan di tingkat provinsi dan kabupaten, serta Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI).

Pada Manokwari, pengenalan dan pelatihan metode pembelajaran terfokus biasanya dilakukan segera setelah pembelajaran terfokus diperkenalkan di lembaga prasekolah. Namun ketersediaan sumber daya manusia (SDM) dan perhatian yang besar membuat prasekolah ragu untuk

melakukannya melaksanakan pembelajaran sentra. Anggapan mahal biaya belajar di sentra dan sulitnya mengelola anak didik membuat para pendidik PAUD di Ponorogo kerap enggan menerapkannya. Mereka berpendapat bahwa dengan beragamnya kegiatan sentra, sekolah perlu mengeluarkan biaya lebih untuk menyiapkan materi pembelajaran saat melaksanakan pembelajaran di sentra. Sedangkan cara belajar klasikal masih menjadi pilihan mereka.

PAUD Penaai merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang telah menyelenggarakan kurikulum dasar dari tahun 2018 hingga saat ini. Sentra melihat dirinya sebagai model pembelajaran yang memungkinkan anak belajar melalui konsep bermain harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Keskupleaden mengusulkan prinsip pengalaman belajar yang utuh dan berkesinambungan terkait dengan mata pelajaran. Pusat belajar dapat menggunakan fasilitas belajar yang ada di area tersebut secara gratis karena kreativitas pendidik yang luar biasa dalam mengemas lingkungan belajar agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan memperkenalkan alat dan perangkat lunak, bahan yang tersedia secara lokal atau yang biasa ditemukan oleh anak-anak.

Selain menciptakan lingkungan yang ramah anak, mereka juga menggunakan bahan pelajaran yang berasal dari benda-benda di sekitar anak. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak menjadi akrab dengan lingkungan sekitar mereka dan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, pusat pembelajaran ini

menjadi salah satu pilihan masyarakat yang menggunakan pendidikan untuk mempercayakan lembaga ini menyekolahkan anaknya di PAUD Penauai Manokwari.

Pengajaran yang berpusat pada anak merupakan metode yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal. Learning Center, seperti yang diimplementasikan dalam pendekatan bermain sambil belajar, mencoba membawa dunia nyata ke dalam kehidupan anak-anak. Konsep ini menganggap bahwa bermain merupakan cara yang paling sesuai bagi anak-anak untuk belajar. Selama bermain, anak-anak dapat belajar secara aktif, kreatif, dan inovatif.

TK PAUD Penai Manokwari menerapkan pendekatan pembelajaran sentris sejak tahun 2018. Pembelajaran melalui bermain adalah proses yang penting dalam mengembangkan potensi siswa. Melalui bermain, siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, sosial, dan emosional mereka. Hal ini membantu siswa menjadi cerdas, kreatif, sehat, mandiri, mudah beradaptasi, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Tentunya penting bagi pengelola dan pendidik untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam membangun permainan dan menata ruang bermain anak. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan nyaman bagi anak-anak, sehingga mereka merasa terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pendekatan bermain berbasis sentra sangat bergantung pada pelaksanaannya. Rencana yang baik juga erat kaitannya dengan pelaksanaan yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh George R. Terry,

manajemen sebagai suatu proses adalah serangkaian tindakan khusus yang mencakup kegiatan-kegiatan berikut ini:

Perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pemantauan dilakukan dengan menggunakan orang dan sumber daya lainnya untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar pendekatan berbasis hub dapat bekerja secara optimal, diperlukan tata kelola yang baik. Kegiatan pengelolaan yang perlu dilakukan menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses lembaga pendidikan, terdapat beberapa kegiatan pengelolaan yang perlu dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif dan berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan Memantau proses pembelajaran.

Berangkat dari hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK PAUD Penuai dengan judul "Evaluasi Implementasi Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) Bahan Alam Menggunakan Model *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP) (Studi Kasus di PAUD Penuai Manokwari Tahun Ajaran 2022/2023)".

A. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengelolaan pembelajaran, sesuai dengan judul "Pengelolaan pembelajaran anak usia dini melalui pendekatan *case study center* tahun pelajaran 2022/2023 PAUD Peuai

Manokwari”, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pendekatan sentra bahan alam belum dilaksanakan secara maksimal.
2. Pendekatan sentra bahan alam sesuai dengan kurikulum merdeka
3. Manajemen pembelajaran PAUD menggunakan pendekatan sentra bahan alam belum terlaksana dengan baik.
4. Evaluasi pembelajaran PAUD menggunakan pendekatan sentra bahan alam belum ada
5. Pembelajaran PAUD belum mengembangkan potensi anak.
6. Guru membutuhkan pelatihan tentang kegunaan metode pembelajaran sentra bahan alam di Manokwari
7. Banyak guru yang jarang ditugaskan mengikuti pelatihan pembelajaran tentang metode pembelajaran sentra bahan alam.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dengan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan adalah mengevaluasi pendekatan *Natural Materials Center* pada pembelajaran anak usia dini dengan model CIPP. Subtopik penelitian meliputi:

1. Evaluasi menggunakan model CIPP pada pembelajaran PAUD menggunakan pendekatan sentra bahan alam di TK PAUD Penuai Kelas B1 Manokwari
2. Pelaksanaan pembelajaran PAUD menggunakan pendekatan sentra bahan alam di TK PAUD Penuai Kelas B1 Manokwari

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAUD dengan pendekatan sentra bahan alam di TK PAUD Penuai Kelas B1 Manokwari

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana evaluasi menggunakan model *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) pada pembelajaran PAUD dengan pendekatan sentra bahan alam di TK PAUD Penuai Kelas B1 Manokwari?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran PAUD dengan pendekatan nature-centric di TK PAUD Penuai Kelas B1 Manokwari?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAUD dengan pendekatan sentra bahan alam di TK PAUD Penuai Kelas B1 Manokwari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi penggunaan model *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) dalam evaluasi pembelajaran PAUD dengan pendekatan sentra bahan alam di TK PAUD Penuai Kelas B1 Manokwari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model CIPP dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang efektif dalam konteks pembelajaran PAUD dengan pendekatan sentra bahan alam.

2. Untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran PAUD dengan pendekatan sentra bahan alam di TK PAUD Penuai Kelas B1 Manokwari. Tujuan ini mencakup penilaian terhadap praktik pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan bahan alam dalam pembelajaran, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Menggali faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran PAUD dengan pendekatan *natural material centered* di TK PAUD Penuai Kelas B1 Manokwari

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini membawa manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

Secara teori, manfaat dari penelitian ini adalah informasi baru, dan sebenarnya manfaat dari penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah dapat digunakan sebagai dokumen pemikiran terapan di sejumlah lembaga pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang keilmuan pemerhati pendidikan, terutama dalam hal manajemen teori pendidikan prasekolah dan model pendidikan prasekolah dengan fokus pada pendekatan sentra bahan alam. Pendekatan dan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan prasekolah dalam rangka pengembangan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi mutu pendidikan, pembelajaran, dan pengajaran di TK Penuai Manokwari serta bagi aktivitas akademika, kepala sekolah maupun guru

anggota. Dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan dan kelompok bermain anak untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pembelajaran PAUD secara terarah untuk mengembangkan pembelajaran yang berkualitas.

